

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Agam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ), komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Agam periode 2020-2024 adalah padi dengan nilai LQ sebesar 1,30. Sementara itu, jagung dengan nilai LQ sebesar 0,64, ubi kayu sebesar 0,53, dan ubi jalar sebesar 0,64 tergolong sebagai komoditas *nonbasis*. Dengan demikian, padi merupakan satu-satunya komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan komparatif di Kabupaten Agam berdasarkan pendekatan LQ.
2. Berdasarkan hasil *Shift Share Analysis* (SSA), komoditas padi memiliki nilai *Regional Share* sebesar -0,1109, *Proportional Shift* sebesar 0,0887, *Differential Shift* sebesar -0,1753, dan nilai SSA sebesar -0,1976. Nilai *Proportional Shift* yang positif menunjukkan bahwa padi memiliki struktur pertumbuhan yang relatif baik, sedangkan nilai *Differential Shift* yang negatif menunjukkan bahwa perubahan produksi padi Kabupaten Agam masih relatif lebih lemah dibandingkan perubahan produksi padi Provinsi Sumatera Barat. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun padi menjadi komoditas basis, perkembangan produksinya masih perlu diperkuat.
3. Berdasarkan hasil kajian keselarasan, kebijakan Pemerintah Kabupaten Agam dalam pengembangan subsektor tanaman pangan dikategorikan sebagian selaras dengan hasil analisis. Keselarasan terdapat pada komoditas padi karena padi merupakan komoditas basis berdasarkan hasil LQ, tercantum dalam RPJMD Kabupaten Agam Tahun 2021-2026, Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Agam Tahun 2021-2026, serta menjadi fokus program pengembangan tanaman pangan. Namun, jagung juga menjadi prioritas kebijakan daerah, sedangkan hasil LQ menunjukkan bahwa jagung belum termasuk komoditas basis. Hal ini menunjukkan bahwa penetapan komoditas

prioritas pemerintah daerah tidak hanya didasarkan pada hasil analisis produksi, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan pangan, kebutuhan pakan, potensi wilayah, pola tanam, dan sasaran pembangunan pertanian daerah.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Agam perlu memprioritaskan pengembangan padi sebagai komoditas unggulan subsektor tanaman pangan. Penguatan padi perlu diarahkan pada peningkatan produksi dan produktivitas, perlindungan lahan sawah, pengendalian alih fungsi lahan, perbaikan sarana irigasi, peningkatan mutu benih, pengendalian hama dan penyakit tanaman, serta dukungan sarana dan prasarana pertanian.
2. Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Kabupaten Agam perlu memperkuat kinerja produksi padi karena hasil SSA menunjukkan nilai *Differential Shift* yang negatif. Program bantuan benih, penangkaran benih, pengawalan tanam dan panen, penyuluhan, pengendalian organisme pengganggu tanaman, serta bantuan alat dan mesin pertanian perlu lebih difokuskan pada wilayah potensial pengembangan padi agar produksi padi dapat meningkat secara lebih berkelanjutan.
3. Pengembangan jagung sebagai komoditas prioritas kebijakan daerah tetap dapat dilanjutkan, tetapi perlu ditinjau berdasarkan hasil analisis produksi. Peninjauan tersebut diperlukan agar strategi pengembangan jagung lebih sesuai dengan kondisi produksi daerah, terutama melalui peningkatan produktivitas, penguatan wilayah pengembangan, ketersediaan benih, penyesuaian pola tanam, dan pendampingan petani. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel tambahan seperti luas panen, produktivitas, harga komoditas, biaya produksi, pendapatan petani, akses pasar, dan pemasaran agar analisis komoditas unggulan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap.